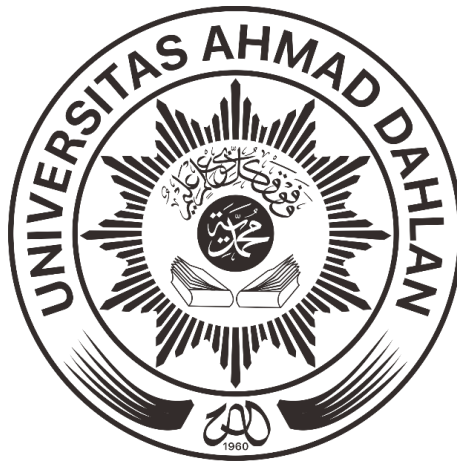


ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI PADA LATIHAN SOAL SNBT

2020—2021 DAN 2023—2024

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Bagus Prakoso

2000025050

PROGRAM STUDI SASRA INDONESIA

FAKULTAS SASRA, BUDAYA, DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

YOGYAKARTA

2024

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kohesi dan koherensi yang ada pada soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) bentuk kohesi pada soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024 dan (2) koherensi pada soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan suatu penelitian dengan memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti. Subjek penelitian ini berupa 40 latihan SNBT yang terdapat pada buku terbitan buku Pustaka Baru Press (2020), Forum Edukasi (2021), Yrama Widya (2023), dan Pixelindo (2024). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat, yakni menyimak dan menulis data-data yang diperlukan. Sedangkan metode analisis yang diperlukan adalah metode padan dan metode agih sebagai alat penentu kohesi maupun koherensi pada subjek penelitian.

Analisis data dilakukan pada soal 40 latihan soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024 ditemukan sebanyak 53 kohesi yang terdiri dari kohesi pengulangan, padan kata, lawan kata, sanding kata, hubungan atas-bawah, dan kesepadanan. Sementara itu, koherensi pada 40 soal tersebut memiliki 30 koherensi berpenanda dan 10 koherensi tidak berpenanda.

Kata Kunci: Kohesi, koherensi, latihan soal SNBT

ABSTRACT

This research examines the analysis of cohesion and coherence in the 2020-2021 and 2023-2024 SNBT questions. The aim of this research is to find out the description of: (1) the form of cohesion in the 2020-2021 and 2023-2024 SNBT questions and (2) coherence in the 2020—2021 and 2023—2024 SNBT questions.

This type of research is qualitative descriptive research, which describes research by providing description, explanation and validation of the phenomenon being researched. The subject of this research is 40 SNBT exercises contained in books published by Pustaka Baru Press (2020), Forum Edukasi (2021), Yrama Widya (2023), and Pixelindo (2024). Data collection was carried out using the close attention technique, namely listening and writing down the necessary data. Meanwhile, the analytical necessary analysis methods are the matching method and the agih method as a tool to determine cohesion and coherence in the research subject.

Data analysis was carried out on 40 SNBT practice questions for 2020-2021 and 2023-2024. As a result, a total of 53 cohesions were found consisting of double cohesion, synonym words, antonym words, connection words, correlation words, and kesepadanan words. Meanwhile, the coherence in the 40 questions has 30 berpenanda coherencies and 10 tidak berpenanda coherencies.

Keywords: *Cohesion, coherence, SNBT practice questions*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam tes potensi skolastik, terdapat tiga indikator kemampuan, yaitu kemampuan penalaran umum, pemahaman membaca dan menulis, serta pengetahuan kuantitatif (Pininta, 2023). Pada tes kemampuan membaca dan menulis, siswa diuji seberapa jauh kemampuannya dalam menguasai kosakata. Sementara untuk indikator penalaran umum, peserta harus mengerti poin yang disampaikan dari sebuah wacana dan dapat memecahkan masalah yang ditanyakan dari wacana tersebut.

Agar setiap makna pada teks dapat dipahami secara berkesinambungan, maka memerlukan kohesi dan koherensi. Sumarlam (2003:23) menyatakan bahwa wacana yang padu dapat dilihat berdasarkan struktur dan hubungan yang kohesif. Adapun Beagurande dan Dressler (1981 dalam Widjono, 2008:39) mengatakan bahwa wacana yang baik adalah wacana yang memiliki unsur kohesi, koherensi, intensionalitas, akseptabilitas, informativitas, situasionalitas, dan intertekstualitas. Untuk menjadikan kalimat-kalimat yang ada pada suatu teks itu kohesi,

diperlukan konjungsi atau kata hubung, seperti *namun, oleh karena itu, akan tetapi, jadi, lalu, dan kemudian*. Teks juga dapat menjadi kohesi dengan menggunakan pelesapan atau peniadaan kalimat yang sudah ada sebelumnya. Selain kohesi, wacana yang padu adalah wacana yang memperhatikan segi hubungan struktur dan melahirkan bentuk teks yang kohesif. Pengertian tersebut disebut dengan koherensi. Sumarlam (2003:23) menyatakan koherensi sebagai runtutan dan struktur tiap kalimat yang baik dalam menciptakan kesepahaman yang padu. Lebih lanjut, menurutnya, wacana yang koheren dapat diciptakan apabila memiliki proposisi-proposisi yang lengkap dalam satuan wacana meskipun tidak memiliki pemarah penghubung pada tiap kalimat.

Untuk menjadikan kalimat-kalimat yang ada pada suatu teks itu kohesi, diperlukan konjungsi atau kata hubung, seperti *namun, oleh karena itu, akan tetapi, jadi, lalu, dan kemudian*. Teks juga dapat menjadi kohesi dengan menggunakan pelesapan atau peniadaan kalimat yang sudah ada sebelumnya.

Selain kohesi, wacana yang padu adalah wacana yang memperhatikan segi hubungan struktur dan melahirkan bentuk teks yang kohesif. Pengertian tersebut disebut dengan koherensi. Sumarlam (2003:23) menyatakan koherensi sebagai runtutan dan struktur tiap kalimat yang baik dalam menciptakan kesepahaman yang padu. Lebih lanjut, menurutnya, wacana yang koheren dapat diciptakan apabila memiliki proposisi-proposisi yang

lengkap dalam satuan wacana meskipun tidak memiliki pemarkah penghubung pada tiap kalimat.

Demi menghindari ketaksaan, siswa harus melatih pemahaman dalam menganalisis kohesi dan koherensi. Dengan begitu, siswa akan dapat lebih mudah memahami maksud yang disampaikan pada soal dan mengesinambungkan antara kalimat utama, kalimat penjelas, maupun kekoherensian kalimat. Dari latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik meneliti bentuk kohesi dan koherensi yang ada pada latihan soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024. Penelitian kohesi dan koherensi pada latihan soal SNBT belum pernah ada sebelumnya, sehingga dapat menjadi penelitian baru dari penelitian kohesi dan koherensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti merumuskan masalah yang terdiri dari dua pertanyaan.

- 1) Bagaimana bentuk kohesi pada latihan soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024?
- 2) Bagaimana bentuk koherensi pada latihan soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk kohesi latihan soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024.

- 2) Mendeskripsikan bentuk koherensi latihan soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024.

D. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian tercapai, maka penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

- 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi atau menambah pengetahuan mengenai penggunaan kohesi dan koherensi pada teks kalimat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa.

- 2) Manfaat Praktis

Bagi peneliti, manfaat praktis yang diharapkan adalah penelitian ini dapat menambah keterampilan dalam memahami keutuhan kalimat. Bagi tenaga pendidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan bahan ajar atau pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan materi alternatif dalam memahami literasi bahasa Indonesia pada soal tes masuk perguruan tinggi, yakni SNBT. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat memberi bekal pengetahuan yang luas terhadap unsur-unsur kelengkapan kalimat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam menghasilkan penelitian yang valid, peneliti harus melakukan tinjauan pustaka berupa sumber-sumber relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sumber tersebut dapat memberi contoh dan menambah informasi sebelum melaksanakan penelitian. Selain itu, melalui tinjauan pustaka, kita juga dapat memberikan gambaran mengenai penelitian apa yang telah dilakukan dan apa yang belum dilakukan. Dari penelusuran pustaka yang telah dilakukan, peneliti menemukan enam penelitian yang membahas tentang kohesi dan koherensi pada sebuah wacana teks. Keenam penelitian tersebut, yaitu dari Wisnu Widiatmoko (2015), Heny Indriastuti Riza Fauzi, Edy Suryanto, dan Kenfitria Diah Wijayanti (2018), Bangkit Sugeng Subagyo (2012), Kresi Monita Asih (2020), Diah Dwi Kurniyati (2019), dan Ghaida (2020).

Persamaan keenam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti, yakni pada pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan. Penelitian ini akan sama-sama membahas mengenai kohesi dan koherensi pada suatu teks. Tidak hanya itu, pendekatan yang dipakai adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga dapat menghasilkan penelitian yang mengeksplorasi dan memotret bentuk kohesi dan koherensi pada suatu teks. Adapun metode dan teknik pengumpulan

data memiliki persamaan dengan skripsi berjudul “Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik di Majalah *Online Detik*”. Metode dan teknik pengumpulan datanya berupa teknik simak dan teknik cakap. Adapun teknik analisis data menggunakan metode agih.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, ditemukan perbedaan pada teori dan sumber penelitian yang digunakan. Teori yang digunakan pada penelitian yang dilakukan adalah teori kohesi dan koherensi dari Sumarlam (2003). Adapun sumber penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni buku latihan soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024. Perbedaan-perbedaan itulah yang akan menjadi kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini.

B. Landasan Teori

Menurut Sukmadinata (1999:17 dalam Susilana, 2015:3), landasan teori adalah rangkaian hal yang berisi tentang penjelasan mengenai sistem kerja. Sementara itu, teori adalah uraian singkat dari pengetahuan dan dapat digunakan sebagai dalil atau pedoman. Artinya, landasan teori merupakan sistem kerja yang mengacu pada pedoman untuk menyelesaikan permasalahan ketika penelitian berlangsung. Berdasarkan kajian penelitian yang berhubungan dengan permasalahan pokok penelitian, peneliti menggunakan landasan teori sebagai berikut.

a. Penalaran Umum

Tes penalaran umum adalah tes yang menguji kemampuan kecermatan siswa dalam menyelesaikan masalah yang belum pernah dihadapi

sebelumnya. Penalaran umum juga dapat menguji siswa dalam bernalar dan berpikir kritis (Estiningtyas, 2023). Penalaran umum diklasifikasikan menjadi tiga, yakni:

- 1) penalaran induktif, penalaran yang meletakkan kalimat utama pada awal teks;
- 2) penalaran deduktif, penalaran yang meletakkan kalimat utama pada akhir teks; dan
- 3) penalaran kuantitatif, penalaran yang meletakkan kalimat utama pada awal dan akhir teks sebagai penegas.

b. Wacana

Foulcault (1972 dalam Syamsuddin, 2015:3) menyatakan bahwa wacana adalah kondisi tindak tutur yang dibuat secara teratur, sistematis, dan harus mengandung gagasan. Gagasan tersebut berada pada kalimat utama sebuah teks kalimat sebagai intisari makna yang disampaikan pada teks tersebut. Wacana merupakan salah satu kajian dalam ilmu linguistik dan berada pada kasta tertinggi setelah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, dan wacana.

c. Kohesi

Sumarlam (2003:23) menjelaskan kohesi sebagai penghubung antarkalimat, sehingga antarkalimat saling terikat dan runtut. Ada pula, Sumarlam membagi kohesi menjadi dua, yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. kohesi gramatikal adalah kohesi yang ditentukan oleh struktur dan bentuk wacana. Sementara kohesi leksikal adalah hubungan

antarunsur dalam wacana secara sistematis. Jenis kohesi yang relevan pada penelitian ini adalah kohesi leksikal, karena memerlukan penghubung antarkalimat yang tersistem agar dapat menganalisis kohesi dan koherensinya. Lanjutnya, Sumarlam (2003:239) menerangkan bahwa kohesi leksikal dikategorikan menjadi enam, yakni sebagai berikut.

1) Pengulangan

Pengulangan digunakan untuk mengulang satuan lingual yang dianggap penting untuk memberikan penekanan atau penjelas pada konteks yang ingin disampaikan.

2) Padan kata

Sumarlam (2003:39) menjelaskan padan kata adalah satuan lingual yang memiliki bobot yang sama atau sepadan. Seperti bertemu diganti dengan berjumpa, hewan diganti dengan binatang, bohong diganti dengan dusta, dan paras dapat diganti dengan wajah.

3) Lawan Kata

Lawan kata dijelaskan oleh Sumarlam (2003:40) sebagai bentuk lain dari satuan lingual yang memiliki makna kontradiktif dengan lingual lainnya.

4) Sanding Kata

Sanding kata yakni asosiasi sebuah kata yang memiliki makna leksikal yang mirip dan berdekatan (Sumarlam, 2003:44). Contohnya, bagus berkolokasi dengan baik, dan indah berkolokasi dengan manis.

5) Hubungan Atas-Bawah

Hubungan atas-bawah adalah satuan bahasa yang maknanya dapat dilihat dari satuan bahasa yang lain (Sumarlam, 2003:45). Satuan lingual tersebut dapat diasosiasikan ke dalam beberapa bahasa. Contohnya seperti binatang melata yang diasosiasikan pada cicak dan ular.

6) Kesepadanan

Kesepadanan, yakni hubungan antara satuan lingual yang sama atau sepadan (2003:45). Perbedaan dengan padan kata, yakni kesepadanan merupakan satuan lingual yang mengalami afiksasi dari morfem awal dan tetap menunjukkan adanya hubungan kesepadanan. Contohnya seperti pembeli dan membeli maupun pelajar dan belajar.

d. Koherensi

Sumarlam (2003:23) menyatakan wacana yang padu adalah wacana yang memiliki runtutan dan hubungan kalimat kohesif sehingga melahirkan makna secara lengkap. Rangkaian-rangkaian kalimat dapat membentuk wacana yang koheren meskipun tanpa menggunakan pemarkah penghubung kalimat. Sumadi (1998 dalam Hartanti, 2007:46) menyatakan wacana yang logis dapat dinilai sebagai berikut.

1) Koherensi Berpenanda

Koherensi berpenanda merupakan koherensi yang ditandai dengan hubungan sebab-akibat pada setiap kalimatnya.

2) Koherensi Tidak Berpenanda

Jenis koherensi tidak berpenanda merupakan koherensi yang diungkap secara tidak langsung atau implisit.

3) Koherensi Negosiatif

Koherensi negosiatif merupakan hubungan makna yang menyatakan bentuk tawar menawar atau negosiasi. Karakteristik negosiatifnya bisa ditentukan dari jenis tulisan dan juga konjungsi yang digunakan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah buku latihan soal berjudul *Big Drilling SNBT Siap Lolos UTBK SBMPTN SOSHUM 2020* terbitan Pustaka Baru Press, *Drilling UTBK* (terbit 2021) terbitan Forum Edukasi, *BANK SOAL UTBK SNBT TPS 2023*, terbitan Yrama Widya, dan *BUKU PATEN UTBK SNBT TPS 2024* terbitan Pixelindo. Buku latihan memuat dua pembahasan, yakni paket soal tes keterampilan potensi akademik (TKPA) dan tes kemampuan dasar sosial humaniora (TKD Soshum). Peneliti mengambil sepuluh teks penalaran umum dan literasi bahasa Indonesia pada soal TKPA pertahunnya.

Objek penelitian yang akan diambil adalah kohesi dan koherensi yang ada pada teks latihan soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024. Sampel-sampel tersebut diambil berdasarkan soal penalaran umum dan soal yang menguji kemampuan literasi bahasa Indonesia. Dalam teks tersebut, akan

dianalisis kohesi berupa konjungsi, pengulangan, penyulihan, pelesapan, dan koherensi antar teks tersebut.

B. Jenis Penelitian

Deskriptif kualitatif ditujukan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dengan memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti (Ramadhan, 2021:7). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memaparkan bentuk kohesi dan koherensi yang ada pada latihan soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Mahsun (2005 dalam Nisa, 2018:221) memaparkan teknik simak sebagai metode untuk menghasilkan data dengan cara menyimak dan menulis data-data yang diperlukan. Sementara itu, teknik catat merupakan proses penyediaan data dengan cara mencatat kata atau kalimat yang diperlukan pada penelitian. Metode tersebut relevan untuk menyimak dan mencatat sepuluh teks yang ada pada SNBT 2020—2021 dan 2023—2024. Sepuluh teks tersebut merupakan soal penalaran umum dan literasi bahasa Indonesia yang memiliki teks bacaan untuk menjawab soal-soal yang tersedia. Oleh karena termasuk penelitian deskriptif kualitatif, maka data yang diambil berupa data yang bukan berbentuk angka atau kualitatif. Waktu yang digunakan juga tidak terikat atau dapat dilakukan secara berkala.

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini memerlukan metode agih sebagai alat penentu untuk mendapatkan data dari bahasa yang bersangkutan, yakni berupa kohesi dan koherensi pada teks soal SNBT 2020–2021 dan 2023—2024. Pada teknik analisis datanya, peneliti menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lesap. Teknik BUL membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur yang dianggap sebagai satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:15). Sementara itu, teknik lesap adalah proses memasukan unsur satuan lingual tertentu sehingga dapat ditentukan apakah satuan lingual tersebut dapat diterima atau tidak dapat diterima (Sudaryanto, 2015:49).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat-perangkat penunjang penelitian yang dimanfaatkan untuk memperoleh dan mengumpulkan data demi mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pulpen, buku catatan, laptop dan tabel penelitian.

a. Pulpen

Pulpen adalah pena yang berisi tinta (Kbbi.kemdikbud.com, 2023).

Perangkat ini membantu penelitian dalam menulis bagian-bagian yang diperlukan sebelum nantinya finalisasi laporan penelitian.

b. Buku catatan

Buku catatan merupakan jilidan kertas bertulisan atau kosong (Kbbi.kemdikbud.com, 2023).

c. Laptop

Laptop merupakan generasi terbaru dari komputer yang memiliki dimensi lebih kecil dari komputer dan dapat dibawa kemana saja (Kbbi.kemdikbud.com, 2023).

d. Instrumen Kriteria Penentu

1) Tabel 1. Kriteria Penentu Kohesi leksikal

No	Bentuk Kohesi Leksikal	Kriteria Penentu
1.	Pengulangan	Bentuk satuan lingual yang digunakan berulang untuk memberikan penekanan pada konteks yang ingin disampaikan.
2.	Padan kata	Satuan lingual yang sebotot atau sepadan.
3.	Lawan kata	Memiliki makna kontradiktif.
4.	Sanding kata	Memiliki makna yang mirip dan saling berdekatan.
5.	Hubung kata	Satuan lingual yang maknanya dianggap berupa bagian dari makna satuan lingual yang lain
6.	Kesepadanan	Kesepadanan adalah kata yang mengalami proses afiksasi dari morfem asal.

2) Tabel 2. Kriteria Penentu Bentuk Koherensi

No	Bentuk koherensi	Kriteria Penentu
1.	koherensi berpenanda	Koherensi berpenanda merupakan koherensi yang ditandai dengan konjungsi dan hubungan sebab akibat pada setiap kalimatnya.

2.	Koherensi tidak berpenanda	Jenis koherensi tidak berpenanda merupakan koherensi yang diungkap secara tidak langsung atau implisit.
3.	Koherensi negosiatif	Jenis koherensi negosiatif merupakan koherensi yang bersifat tawar-menawar atau negosiatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian kohesi dan koherensi pada latihan soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024 ditemukan bahwa terdapat 53 kohesi dari berbagai bentuk, yakni kohesi pengulangan sebanyak 13, kohesi padan kata sebanyak 9, kohesi lawan kata sebanyak 6, kohesi sanding kata sebanyak 6, kohesi hubungan atas-bawah sebanyak 6, dan kohesi kesepadanan sebanyak 13. Sementara itu, koherensi terbagi berdasarkan koherensi berpenanda, yang ditentukan berdasarkan analisis pada gagasan utama, konjungsi, maupun hubungan sebab-akibat. Adapun koherensi tidak berpenanda ditentukan oleh makna yang tidak diungkap secara langsung. Koherensi negosiatif ditentukan oleh pola teks yang bersifat tawar-menawar, ajakan, maupun iklan. Koherensi berpenanda ditemukan sebanyak 30 soal, koherensi tidak berpenanda ada 10 soal. Untuk koherensi negosiatif tidak ditemukan pada latihan soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024.

**Tabel 1. Bentuk Kohesi Leksikal dalam Latihan Soal SNBT 2020—
2021 2023—2024**

No.	Jenis Kohesi	Bentuk Kohesi	Jumlah	Data (hlm)	Contoh Data
1.	Pengulangan	Epizeuksis	1	15/1	Penyakit stroke adalah <i>gangguan</i> fungsi otak akibat aliran darah ke otak mengalami <i>gangguan</i> . Penyebab stroke ada dua macam, yaitu adanya sumbatan di <i>pembuluh darah</i> dan adanya <i>pembuluh darah</i> yang pecah.
		Tautotes	1	15/1	Penyakit stroke adalah <i>gangguan</i> fungsi otak akibat aliran darah ke otak mengalami <i>gangguan</i> . Penyebab stroke ada dua macam, yaitu adanya sumbatan di <i>pembuluh darah</i> dan adanya <i>pembuluh darah</i> yang pecah.
		Anafora	6	50/1	<i>Pertanian</i> organik dianggap mampu memandirikan petani Indonesia. <i>Pertanian</i> jenis ini diharapkan mampu membebaskan petani dari ketergantungan dan sarana produksi <i>pertanian</i> yang umumnya diproduksi oleh perusahaan-perusahaan raksasa transnasional.

		Epistrofa	-	-	-
		Simploke	-	-	-
		Mesodiplosis	2	51/1	Bagi orang dewasa yang telah melewati masa pertumbuhan menjadi <i>vegetarian</i> tidak terlalu menjadi masalah. Namun, bagaimana jika anak yang masih dalam masa tumbuh kembang menjadi <i>vegetarian</i> ? Seperti diketahui, protein hewani berperan cukup besar dalam proses tumbuh kembang anak.
		Epanalepsis	3	14/1	<i>Makan</i> sebelum tidur malam membuat berat badan naik lebih cepat daripada <i>makan</i> di siang hari.
		Anadiplosis	-	-	-
2.	Padan kata		9	15/3	mudah pecah atau kelainan sistem darah, seperti penyakit hemofilia dan thalasemia yang diturunkan oleh <i>orang tua</i> penderita. Jika <i>ayah</i> atau <i>ibu</i> menderita diabetes, hipertensi, atau penyakit jantung, kemungkinan anak terkena stroke menjadi lebih besar.

3.	Lawan kata	Mutlak	2	14/2	Namun, kebanyakan ahli lebih menyetujui orang mengalami kenaikan berat badan karena lebih banyak kalori yang <i>masuk</i> daripada yang <i>dikeluarkan</i> .
		Kutub	4	16/1	Dalam pertandingan bulutangkis, Arman <i>selalu kalah</i> melawan Bambang, tetapi dalam cabang olahraga lainnya ia <i>selalu menang</i> bila bertanding melawan Bambang. Candra selalu menang dalam pertandingan tenis meja melawan Bambang, tetapi dalam pertandingan bulu tangkis ia akan kalah bila bertanding melawan arman. Dudi adalah pemain bulu tangkis <i>terbaik</i> , tetapi dalam pertandingan tenis meja dia <i>tidak sebaik</i> Bambang. Dalam cabang tenis meja, <i>edi lebih baik</i> daripada arman, sedangkan dalam cabang bulu tangkis ia menempati urutan <i>di bawah</i> budi.
		Hubungan	-	-	-
		Hirarkial	-	-	-

		Majemuk	-	-	-
4.	Sanding kata		6	14/3	Selain itu, cukup logis memiliki pemikiran bahwa <i>kalori</i> makanan akan <i>terbakar</i> lebih cepat dan efisien jika seseorang <i>beraktivitas</i> dibandingkan dengan <i>diam</i> saja atau tidur. Hal yang harus diingat adalah <i>peningkatan berat badan</i> tidak berdasarkan waktu 24 jam saja. Kenaikan bobot lebih dipengaruhi jumlah <i>kalori yang diasup</i> dibandingkan dengan berapa banyak <i>kalori yang dibakar</i> dalam periode waktu tertentu. (14/3)
5.	Hubungan atas-bawah		6	85/1	Hal ini dikarenakan oleh adanya <i>hubungan perkawinan</i> . Akan tetapi, suatu masyarakat yang menganut sistem <i>patrilineal</i> dan <i>matrilineal</i> mengenal bentuk <i>perkawinan eksogami</i> , yakni <i>prinsip perkawinan</i> yang mengharuskan orang mencari jodoh di luar lingkungan sosialnya. Dalam <i>sistem patrilineal</i> masyarakat Batak Toba, perkawinan eksogami ini berbentuk perkawinan jujur. Pihak laki-laki menarik pihak perempuan untuk masuk ke dalam kelompoknya. Dalam <i>sistem matrilineal</i> suku Minangkabau ada tiga bentuk

					perkawinan, yakni sebagai berikut. Pertama, <i>kawin bertandang</i> , yaitu kedudukan pria hanya sebagai tamu dan tidak berhak atas anaknya serta harta benda dalam rumah tangga. Kedua, <i>kawin menetap</i> , yaitu suami istri tinggal dalam satu rumah dan membentuk keluarga sendiri. Ketiga, <i>kawin bebas</i> , yaitu setiap orang bebas memilih pasangannya masing-masing tanpa terikat kondisi khusus ialah hukum adat dalam kelompok.
6.	kesepadanan		13	14/4	Sebuah penelitian merekomendasikan untuk menghindari konsumsi makanan ringan setelah makan malam dan menjelang waktu tidur untuk mencegah kenaikan bobot.

Tabel 2. Bentuk Koherensi dalam Latihan Soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024

No.	Jenis Koherensi	Bentuk Koherensi	Jumlah	Data (hlm)	Contoh Data
1.	Koherensi berpenanda	Kausalitas	17	14/5	Sebuah penelitian merekomendasikan untuk menghindari konsumsi makanan ringan setelah makan malam dan menjelang waktu tidur untuk mencegah

					kenaikan bobot. <i>Hal ini disebabkan</i> oleh makan pada malam hari, dapat mengganggu jam sirkadian tubuh dan mengubah hormon yang berperan mengontrol nafsu makan, sehingga berujung pada kenaikan berat badan. Dalam kondisi lelah dan stres, makan tepat sebelum tidur bisa membuat kerja sistem cerna lebih berat. Sedangkan lambung memproduksi lebih banyak gas sehingga perut terasa mulas dan lambung.
		Kontras	-	-	-
		Aditif	9	50	Pertanian organik dianggap mampu memandirikan petani Indonesia. Pertanian jenis ini diharapkan mampu membebaskan petani dari ketergantungan dan sarana produksi pertanian yang umumnya diproduksi oleh perusahaan-perusahaan raksasa transnasional.
		Temporal	3	121/1/2/3	<i>Generasi hari ini</i> berbeda dengan <i>generasi sebelumnya</i> karena generasi hari ini lahir di tengah kecanggihan teknologi digital sehingga mereka dimanjakan game on-line dan media sosial. Sejatinya, smart phone mendukung proses belajar - mengajar sehingga proses transfer of knowledge dan pembinaan karakter dan

					<p>keterampilan berjalan lancar. Namun, kita juga sering menjumpai remaja yang berada dalam sebuah forum tanpa berkomunikasi satu dengan yang lain, karena asyik dengan dunianya sendiri. Meminjam bahasa Don Tapscott (2013), generasi ini adalah generasi acuh tak acuh. Minat mereka hanya mengenai bu- daya populer, para pesohor, dan teman - te- man mereka. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital membawa sejumlah dampak positif dan negatif.</p>
		Kronologis	-	-	-
		Peruntutan	1	49/1	<p>Coremap (Coral Reef Rehabilitation and Management Program) akan memetakan terumbu karang di sebagian wilayah Indonesia. Dari luas lahan terumbu karang di Indonesia 4,5 juta hektar, hanya 30% yang masih bagus, 45% rusak, dan 25% dalam kondisi kritis.</p>
		Intensitas	-	-	-
2.		Perincian	7	16/1	<p>Dalam pertandingan bulutangkis, Arman <i>selalu kalah</i> melawan Bambang,</p>

	Koherensi tidak berpenanda				tetapi dalam cabang olahraga lainnya ia <i>selalu menang</i> bila bertanding melawan Bambang. Candra selalu menang dalam pertandingan tenis meja melawan Bambang, tetapi dalam pertandingan bulu tangkis ia akan kalah bila bertanding melawan Arman.
		Deskriptif	3	121/1	<i>Sejatinya, smartphone</i> mendukung proses belajar mengajar sehingga proses <i>transfer of knowledge</i> dan pembinaan karakter dan keterampilan berjalan lancar.
		Dialog	-	-	-
3.	Koherensi negosiatif	-	-	-	-

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan kohesi dan koherensi yang terdapat pada 40 latihan soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024, dapat disimpulkan berdasarkan dua poin sebagai berikut.

1. Penelitian yang sudah dilakukan menyimpulkan bahwa 40 latihan soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024 dengan basis soal bahasa Indonesia dan penalaran mengandung 53 kohesi. Akumulasi tersebut terdiri dari jenis kohesi pengulangan, padan kata, lawan kata, hubungan atas-bawah, dan kohesi kesepadanan. Berdasarkan akumulasi kohesi yang sudah disampaikan, latihan soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024 dengan basis soal bahasa Indonesia dan penalaran umum dinilai lengkap karena 40 soal tersebut mengandung enam kohesi berdasarkan teori Sumarlam. Dengan begitu, penelitian ini dinilai cukup untuk menambah keterampilan dalam menganalisis kohesi dan koherensi pada teks kalimat, dapat dijadikan bahan ajar tentang kohesi, ataupun menjadi materi alternatif siswa dalam memahami literasi bahasa Indonesia pada tes masuk perguruan tinggi, terutama SNBT.
2. Sedangkan untuk koherensi yang terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan teori Sumarji, yakni jenis koherensi berpenanda, telah ditemukan sebanyak 30 dan koherensi tidak berpenanda ada sebanyak 10. Pada koherensi ketiga, yakni koherensi negosiasi, tidak ditemukan karena teks latihan soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024 memiliki jenis tulisan yang bersifat deskriptif. Walaupun begitu, penelitian ini tetap dinilai cukup dalam melatih kemampuan menganalisis keutuhan kalimat, dapat menjadi bahan ajar, dan juga menjadi materi alternatif siswa dalam mengenal karakteristik soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024.

B. Saran

Agar lebih variatif, latihan soal SNBT 2020—2021 dan 2023—2024 sebaiknya juga terdapat teks soal yang memiliki koherensi negosiatif. Dengan begitu, peserta dapat lebih banyak mengenal bentuk-bentuk dan jenis koherensi terutama koherensi negosiatif. Kelengkapan jenis koherensi dapat menjadikan tes latihan soal SNBT semakin baik untuk bahan ajar. Begitu juga dengan siswa akan diuntungkan dengan kemampuan pemahaman kohesi maupun koherensi yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2012). KOHESI DAN KOHERENSI. *Eprints.Uny.Ac.Id*.
[https://eprints.uny.ac.id/70383/1/tesis-aisya novita sari-18706251007.pdf](https://eprints.uny.ac.id/70383/1/tesis-aisya%20novita%20sari-18706251007.pdf)
- Asih, K. M. (2020). Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Surat Kabar Jawa Pos Rubrik Zetizen. *Bapala*, 7(1), 2.
- Estiningtyas, A. (2023, July 11). *30 Contoh Soal Penalaran Umum UTBK 2023 Lengkap dengan Jawabannya*. <https://www.sonora.id/read/423769746/30-contoh-soal-penalaran-umum-utbk-snbt-2023-lengkap-dengan-jawabannya>.
- Heny Indriastuti Riza Fauzil, *Edy Suryanto², K. D. W. F. (2018). *ANALISIS BENTUK KOHESI DAN KOHERENSI WACANA BERITA DALAM MAJALAH PANJEBAR SEMANGAT SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI SMP Heny*. 2(3), 158–171.
- Hs., W. (2008). *MENDESAIN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA UNTUK TUKUAN AKADEMIS*. jurnal lingua cultura.
- Isnanto, B. A. (2023, August). SNBP Adalah: Tujuan, Syarat, dan Bedanya dengan SNMPTN. *Https://Www.Detik.Com/Edu/Perguruan-Tinggi/D-6902519/Snbp-Adalah-Tujuan-Syarat-Dan-Bedanya-Dengan-Snmptn* .
<https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-6902519/snbp-adalah-tujuan-syarat-dan-bedanya-dengan-snmptn>
- Kemdikbud, K. (n.d.-a). *Buku Catatan*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/buku>
- Kemdikbud, K. (n.d.-b). *Laptop*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/laptop>
- Kemdikbud, K. (n.d.-c). *Pulpen*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pulpen>

- KURNIYATI, D. D. (2019). ANALISIS KESALAHAN KOHESI DAN KOHERENSI PARAGRAF PADA KARANGAN SISWA KELAS X. *Analisis Kesalahan Susunan Kata Pada Paragraf Narasi Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Dhyana Pura.*
- Ltmpt.ac.id. (2020). *TOP 1000 Sekolah dengan Nilai Rerata TPS UTBK Tertinggi Tahun 2020.* Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi. <https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/site/index2020>
- Ltmpt.ac.id. (2022). *Top 1000 Sekolah Berdasarkan Nilai UTBK.* Diakses pada 24 Agustus 2023, dari. <https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Pininta, A. (2023, April 19). *Jalur Masuk Perguruan Tinggi Negeri 2023: SNBP, SNBT, Jalur Mandiri.* <https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/09/130329271/3-jalur-masuk-perguruan-tinggi-negeri-2023-snbp-snbt-jalur-mandiri?page=all>.
- Rohana & Syamsuddin. (2015). *Analisis Wacana.* <http://eprints.unm.ac.id/19564/>
- Safina, G. (2020). *Koherensi Pada Dongeng Bahasa Jepang 日本の昔話における結束性と一貫性.*
- Saragih, F. A., Brawijaya, U., Order, H., Skill, T., & Jepang, P. B. (2019). *Penerapan Metode HOTS (Higher Order Thinking Skill) dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA.* 3(2), 147–166. <https://doi.org/10.18196/jjlel.3228>
- Subagyo, B. S. (2012). Analisis Kohesi Dan Koherensi Rubrik Tajuk Rencana Pada Surat Kabar Solopos Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Universitas Sebelas Maret.*
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa.* Sanatha Dharma University Press.
- Sumarlam. (2003). *Teori dan Praktik Analisis Wacana.* Pustaka Caraka Surakarta.
- Surokim. (2016). Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi. *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*, 285. <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>
- Susilana, R. (2015). *Modul Landasan Teori dan Hipotesis.* Hal, 14.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2023). *Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT) 2023.* <https://pmb.uny.ac.id/jalur/SNBT#:~:text=Seleksi Nasional Berbasis>

Tes (SNBT) 2023 merupakan seleksi masuk perguruan,Keagamaan Agama Islam Negeri (PTKIN)

Utami, R. T. (2009). KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 4, YOGYAKARTA, TAHUN AJARAN 2008/2009 DALAM MENEMUKAN IDE POKOK, KALIMAT PENJELAS, KALIMAT PENGANTAR, DAN LETAK IDE POKOK PADA PARAGRAF EKSPOSISI. *Universitas Sanata Dharma*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>

Widiatmoko, W. (2015). ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI WACANA BERITA RUBRIK NASIONAL DI MAJALAH ONLINE DETIK. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2(1), 1–7.